

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *hate speech* (ujaran kebencian) dan *hoax* (berita bohong) tengah melanda menjelang pilpres 2019. Hoax atau berita bohong adalah salah satu kejahatan cyber yang sederhana, mudah dilakukan dan dampaknya sangat besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Ujaran kebencian merupakan konsep yang sangat rentan berhadap-hadapan dengan hak berpendapat dan berekspresi. Perlu batasan yang jelas tentang tindakan yang dapat digolongkan sebagai ujaran kebencian. Larangan terhadap ujaran kebencian yang di ditujukan untuk melindungi hak asasi manusia tidak melanggar hak asasi lainnya.¹

Pada 14 abad yang lalu, Islam telah melarang manusia untuk merendahkan satu sama lain baik individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan petunjuk dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11, Allah SWT berfirman:

اَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا اَنْفُسَكُمْ

¹ Lidya Suryani Widyawati, Ujaran Kebencian; Batasan Pengertian dan Larangannya Jurnal *Info Singkat* Vol. X, No. 06 (Maret 2018) P2BK DPR RI http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/ di unduh pada 13 Januari 2019

بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوا بِاللُّغُوبِ ۗ
هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan, seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka itulah orang-orang zalim (Q.S Al-Hujurat Ayat 11)²

Wacana ujaran kebencian ini semakin serius manakala banyak kasus perpecahan dan permusuhan yang terjadi akibat provokasi melalui media, sebagai contoh kasus Bahar bin Smith dalam ceramahnya melontarkan kata-kata yang tidak pantas terhadap presiden Jokowi. Kemudian kasus ujaran kebencian juga dilakukan oleh musisi sekaligus politikus Ahmad Dhani

Media sosial menjadi sarana munculnya informasi yang bersifat fitnah, hoax, provokasi dan sebagainya. Dalam hal ini media sosial digunakan untuk hal yang negatif serta

² Al Quran dan Terjemah, Kementerian Agama RI, Jakarta: PT Hati Emas, 2013 hlm 516

penggunanya tidak bertanggungjawab. Adapun beberapa kasus tentang hoax dan ujaran kebencian yang terjadi di media sosial, saat ini isu yang beredar berkaitan dengan politik. Oleh karena itu, masyarakat yang tidak begitu mengerti akan mudah percaya dan akhirnya ikut dalam menyebarkan berita hoax tersebut, sehingga berita hoax tersebut menjadi *viral* dan menjadi penyebab timbulnya ujaran kebencian.

Pada tanggal 28 November 2018. Ketua umum Cyber Indonesia Muannas Alaidid melaporkan Habib Bahar bin Smith ke Polda Metro Jaya terkait viralnya video ceramah Habib Bahar di media sosial, yang dianggap telah merendahkan dan menghina presiden Joko Widodo. Kemudian dalam pernyataannya, Muannas mengatakan kalimat yang disampaikan Habib Bahar dalam ceramahnya itu tidak pantas ditujukan kepada seorang presiden Republik Indonesia.³

Berdasarkan laporan tersebut, kemudian Habib Bahar bin Smith di tetapkan sebagai tersangka setelah diperiksa oleh Direktorat Tindak Pidana Umum Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri selama 11 jam. Di tetapkannya Habib Bahar bin Smith sebagai tersangka, menurut Aziz Yanuar selaku pengacara Habib Bahar, mengatakan kliennya disangkakan Pasal UU Nomor 1 Tahun 1946 KUHP No 40 Tahun 2008 tentang

³“Dianggap Hina Presiden Jokowi Bahar Bin Smith Dilaporkan Ke Polisi” <https://megapolitan.kompas.com/> di akses pada 12 Jan 2019, pukul 20.28 WIB

Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU Nomor 1 Tahun 2008 tentang ITE, serta Pasal 207 KUHP, Pasal 16 juncto Pasal 4 huruf b angka 1, dan Pasal 45 ayat (2) juncto Pasal 28 ayat (2).⁴ Namun meskipun demikian, Habib Bahar tidak merasa gentar dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Habib Bahar juga menolak meminta maaf kepada presiden dan lebih memilih membusuk di penjara.

Kasus penghinaan presiden yang dilakukan oleh Habib Bahar bin Smith banyak diberitakan di media online. Di antaranya Detik.Com, Liputan6.Com, Tribunnews.Com, Kompas.Com, Republika.co.id, iNews.Id dan lain-lainnya. Adapun media online yang akan penulis teliti yaitu media online Kompas.com dan Republika.co.id. Website Kompas.Com dan Republika.Co.Id dalam kasus Penghinaan Presiden yang dilakukan oleh Habib Bahar bin Smith, menampilkan peristiwa yang sama namun memiliki makna yang berbeda. Perbedaan ini berdasarkan pada Visi dan Misi media online tersebut.

Adapun perbedaan tersebut akan terlihat bila dicermati lebih lanjut. Kemudian peneliti hendak melihat bagaimana penyajian berita penghinaan terhadap Presiden yang dilakukan oleh Habib Bahar yang disiarkan melalui masing-masing media online sehingga akan diketahui terdapat atau tidaknya perbedaan

⁴ “Bahar bin Smith Ditetapkan sebagai Tersangka”, <https://nasional.kompas.com/> di akses pada 12 Jan 2019 pukul 20.29 WIB

kecenderungan dalam penyajian berita penghinaan presiden yang dilakukan oleh Habib Bahar bin Smith dengan menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki. Penulis tertarik menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki dikarenakan mudah dipahami dan sistematis.

Dalam memproduksi berita ini tentu ada proses dimana media mengkontruksi berita tersebut. Salah satu metode untuk mengetahui proses kontruksi adalah analisis framing. Esensi dari framing yaitu bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta tersebut ditulis.⁵

Berdasarkan aspek tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian ke dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pemberitaan Habib Bahar Bin Smith Pada Kasus Penghinaan Presiden (Studi Analisis Framing Pan Dan Kosicki Melalui Kompas.Com Dan Republika.Co.Id Periode November-Desember 2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pemberitaan Habib Bahar bin Smith di Media Kompas.com dan Republika.co.id?

⁵ Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2005) h.10

- 2) Bagaimana Kasus Penghinaan Presiden di Media Kompas.com dan Republika.co.id?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Pemberitaan Habib Bahar bin Smith di Media Kompas.com dan Republika.co.id
- 2) Untuk mengetahui kasus penghinaan presiden di media Kompas.com dan Republika.co.id

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Akademis
 - a) Memperkaya khazanah kajian ilmiah di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dalam kajian analisis *Framing*.
 - b) Memberikan gambaran bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam memahami model-model pembingkaiian pemberitaan pada media online.
- 2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada khalayak tentang bagaimana pembingkaiian berita dilakukan media dalam memberitakan sebuah peristiwa.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa rujukan yang berkaitan dengan analisis framing diantaranya ialah sebagai berikut :

1) *Analisis Framing Media Online Kompas.Com dan Republika.Co.Id Tentang Konflik FPI dan Gubernur DKI Basuki Thahaja Purnama (Study pemberitaan pada edisi 15 September 2014-15 November 2014)*, Oleh Khairo Ummah, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan perbedaan kategori frekuensi dan penyajian berita berdasarkan presentase dari media online Kompas.Com dan Republika.Co.Id. frekuensi penyajian berita pada kompas.com (77 berita, 99,99%) dan Republika.co.id (90 berita 99,99%).⁶

Adapun perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu pada teori yang digunakan, dalam skripsinya Khoiru Ummah menggunakan teori analisis *framing* model Robert N Entman, Sedangkan pada skripsi yang akan penulis teliti menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki.

⁶ Khairo Ummah, “Analisis Framing Media Online Kompas.Com dan Republika.Co.Id Tentang Konflik FPI dan Gubernur DKI Basuki Thahaja Purnama ; Studi pemberitaan pada edisi 15 September 2014-15 November 2014” (Skripsi pada Fakultas Uhludin, Dakwah dan Adab UIN SMH Banten, 2016)

2) *Pembingkaian Berita Media Online, (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di Mediaindonesia.Com Dan Vivanews.Com Tanggal 7 September 2011)* Oleh Gema Mawardi, program studi Ilmu Komunikasi Kekhususan Komunikasi Massa, Universitas Indonesia pada Tahun 2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa framing yang dilakukan mediaindonesia.com terhadap berita mundurnya surya paloh dari Partai Golkar sangat berpihak pada kepentingan pemilik media.⁷

Perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu terdapat pada objek penelitannya, skripsi Gema Mawardi meneliti berita mundurnya surya paloh dari partai golkar di Mediaindonesia.com dan Vivanews.Com, hal ini sudah tentu jelas berbeda. Teori yang digunakan sama-sama menggunakan model Pan dan Kosicki akan tetapi akan berbeda hasil pembahasannya.

3) *Kontruksi Realitas di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika)* oleh Donie Kadewardana, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2008.

⁷ Gema Mawardi, “Pembingkaian Berita Media Online; Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di Mediaindonesia.Com Dan Vivanews.Com Tanggal 7 September 2011” (Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, 2012)

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dua isu besar yaitu dikotomi Islam dan Nasionalis. *Frame* Kompas terhadap isu yang diteliti yaitu baitul muslimin Indonesia merupakan gerakan Islam progresif, karena dapat melahirkan titik temu antara Islam dan Nasionalis. Adapun *frame* Republika adalah dikotomi Islam dan nasionalis harus dihapuskan, karena selain terdapat titik temu, Islam dan nasionalis juga dapat saling mendukung.⁸

Perbedaan yang jelas dari skripsi yang akan penulis teliti adalah, pada objek penelitian, Donie menggunakan Harian Kompas dan Republika sedangkan penulis menggunakan media *online* Kompas.com dan Republika.co.id. Teori yang digunakan sama-sama menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. akan tetapi berbeda pembahasan yang akan di analisisnya.

F. Kerangka Teori

1) Media Massa

Media massa adalah sarana komunikasi massa di mana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak. Dilihat dari berbagai perspektif, media masa berkerja di berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga skala luas. Istilah media masa mengacu pada media yang

⁸ Donie Kadewardana, “Kontruksi Realitas di Media Massa; Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika” (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

sudah ada sebelumnya seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet dan lain sebagainya.

a) Jenis-Jenis Media Massa

Dilihat dari jenisnya, secara garis besar jenis-jenis media massa terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Media Cetak

Media cetak adalah media massa yang dicetak dalam bentuk kertas dari segi format dan ukuran kertasnya. Media massa cetak meliputi koran, *tabloid*, majalah, buku, *newsletter* dan *buletin*.

2) Media Elektronik

Media elektronik adalah jenis media massa yang isinya disiarkan secara luar dalam bentuk suara (audio) atau *video* dengan menggunakan teknologi *elektro* yaitu radio, televisi dan film. Media elektronik menuntut khalayaknya memberikan perhatian penuh karena apa yang disiarkannya tidak dapat diulang.⁹

⁹ Rivers L. Wiliam dkk, (ed.) *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta : Kencana,2008) p.60

3) Media Online

Media *online* atau dalam bahasa Indonesia disebut ‘Media Daring’ (Dalam Jaringan) adalah media massa yang disajikan di internet atau *website*.

b) Fungsi Media Massa

Fungsi media massa berdasarkan fungsi komunikasi massa yaitu sebagai media pendidikan, alat kontrol sosial, dan sebagai media hiburan.¹⁰

2) Konstruksi Sosial Realitas

Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkatnya. Peter L Berger dan Thomas Luckman memperkenalkan istilah Konstruksi Sosial Realitas pada tahun 1966 melalui bukunya *the Social Construction of Reality: A treatise in The Sociological of Knowledge*. Dalam konsep realitas sosial, pemahaman mengenai kenyataan dan pengetahuan memiliki definisi yang berbeda. Realitas Sosial dikonstruksi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.¹¹ Teori konstruksi sosial realitas berpandangan bahwa masyarakat yang

¹⁰ Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Massa Kini*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1995), p. 13

¹¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) h.91

memiliki kesamaan budaya akan memiliki pertukaran makna yang berlangsung terus menerus.¹²

3) Teori Analisis Framing

Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson Tahun 1955. Hal ini merupakan gagasan baru dari pendekatan analisis wacana dalam menganalisis teks media. Awalnya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Dalam ranah komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisiplin untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Framing dapat diartikan sebagai cara untuk mengetahui pandangan wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita.¹³

Analisis framing merupakan paradigma konstruksionis, dalam hal ini paradigma tersebut memiliki posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep konstruksionisme ini pertama kali diperkenalkan oleh

¹² Morissan dkk, (ed.) *Teori Komunikasi Massa* (Bogor : Ghalian Indonesia, 2013) h..135

Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Konsep ini berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial.

Terdapat dua rumusan mengenai perangkat framing yang sering digunakan sebagai metode framing untuk melihat upaya media mengemas berita. *pertama*, model Pan dan Kosicki yang merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk. Dan yang *kedua*, yaitu model Gamson dan Modigliani.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model framing Pan dan Kosicki. Alasan menggunakan teori ini karena framing Pan dan Kosicki memiliki struktur, perangkat dan unit yang lengkap . hal ini dapat membantu penulis menganalisis pemberitaan secara jelas.

Perangkat *framing* Pan dan Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural tersebut membentuk semacam tema yang saling menghubungkan elemen-elemen semantik berita dalam suatu koherensi global.¹⁴

G. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*.....,h.175

1) Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis berupa penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini suatu cara untuk memecahkan masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis untuk menguji kebenarannya melalui pengumpulan data yang bersifat khusus.¹⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik peningkatan pemberitaan Kasus Penghinaan Presiden Jokowi Oleh Habib Bahar bin Smith di media Online Kompas.Com dan Republika.co.id

2) Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Media Online Republika.co.id dan Kompas.Com

a) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan objek penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah teks berita kasus penghinaan presiden Jokowi oleh Habib Bahar bin Smith di media Online

¹⁵ Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002) h.6

Republika.co.id dan Kompas.com periode November-Desember 2018.

Tabel 1

Berita-Berita di Kompas.com

No.	Tanggal	Judul Berita
1.	28 November 2018	Di anggap hina presiden, Bahar bin Smith dilaporkan ke polisi
2.	30 November 2018	Polisi periksa pelapor Bahar bin Smith soal dugaan penghinaan presiden.
3.	30 November 2018	Pelapor minta polisi segera naikkan status kasus ujaran kebencian Bahar bin Smith
4.	03 Desember 2018	Polisi panggil ulang Bahar bin Smith soal kasus ujaran kebencian
5.	06 Desember 2018	Pengacara: Bahar bin Smith ditetapkan sebagai tersangka
6.	07 Desember 2018	Dinilai kooperatif, Bahar bin Smith tak ditahan setelah jadi tersangka
7.	07 Desember 2018	Polisi buru penyebar video ceramah Bahar bin Smith
8.	07 Desember 2018	Polri Yakin Penetapan Bahar bin Smith sebagai Tersangka Sesuai Prosedur
9.	07 Desember	Kejaksaan Terima SPDP Kasus

	2018	Bahar bin Smith dari Bareskrim dan Polda Metro Jaya
10.	08 Desember 2018	Bahar bin Smith jadi tersangka, ini komentar Sandiaga

Tabel 2

Berita-Berita di Republika.co.id

No.	Tanggal	Judul Berita
1.	29 November 2018	Tuding Jokowi banci, Habib Bahar bin Smith dipolisikan
2.	29 November 2018	Istana dukung pelaporan Habib Bahar ke kepolisian
3.	29 November 2018	Bareskrim polri tindak lanjuti laporan terhadap Habib Bahar
4.	30 November 2018	Polisi segera panggil saksi ahli terkait kasus Habib Bahar
5.	02 Desember 2018	Soal kasus ceramah Bahar, ini pendapat Buya Syafi'i
6.	03 Desember	Bareskrim jadwal ulang pemanggilan Habib Bahar

	2018	
7.	03 Desember 2018	Ini Langkah Polisi Jika Habib Bahar Hari Ini Mangkir
8.	03 Desember 2018	Polisi Sudah Geledah Rumah Habib Bahar
9.	03 Desember 2018	Proses hukum cepat untuk Habib Bahar yang mengaku tak gentar
10.	04 Desember 2018	Polisi periksa 15 saksi terkait kasus Bahar bin Smith
11.	05 Desember 2018	Pengamat: Habib Bahar tak bisa dijerat penghinaan presiden
12.	05 Desember 2018	Soal Habib Bahar, PKS: Jangan sampai ada tebang pilih kasus
13.	05 Desember 2018	Polda Metro masih dalam unsur pidana kasus Habib Bahar
14.	06 Desember 2018	Kasus Habib Bahar, Lukman Edi: Nggak ada urusan sama TKN
15.	06 Desember 2018	Status Habib Bahar usai kasusnya naik ke penyidikan
16.	06 Desember	Habib Bahar akan diperiksa pagi ini sebagai saksi

	2018	
17.	06 Desember 2018	Kasus penghinaan presiden, Polri tunggu Habib Bahar
18.	07 Desember 2018	Sepekan laporan diproses, Habib Bahar lalu jadi tersangka
19.	07 Desember 2018	Polisi Benarkan Bahar Bin Smith Jadi Tersangka
20.	07 Desember 2018	Pengacara sebut Bahar bin Smith sudah jadi tersangka
21.	07 Desember 2018	Kuasa Hukum Habib Bahar pertimbangkan ajukan praperadilan
22.	07 Desember 2018	Pengacara: polisi tanya kitab apa yang dibaca oleh Habib Bahar
23.	07 Desember 2018	Polisi cari pengunggah video ceramah Habib Bahar
24.	07 Desember 2018	Kejakgung Terima Surat Perintah Penyidikan Habib Bahar
25.	08 Desember 2018	Habib Bahar disangkakan pasal penghinaan, ini kata pengamat.

3) Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, yaitu teks berita yang berkaitan dengan kasus Penghinaan presiden Jokowi oleh Habib Bahar bin Smith di Media online Republika.co.id dan Kompas.com.

Data yang akan penulis teliti adalah enam artikel berita dari Kompas.com dan enam artikel berita dari Republika.co.id. Penyederhanaan data tersebut berdasarkan hasil pertimbangan dan diskusi.

Masing-Masing artikel berita tersebut sebagai berikut:

Tabel 1

Berita-Berita yang akan di teliti pada Kompas.com

NO	Tanggal Berita	Judul Berita
1	28/11/2018	Di anggap hina presiden Jokowi, Bahar bin Smith dipolisikan
2	30/11/2018	Polisi Periksa Pelapor Bahar bin Smith Soal Dugaan Penghinaan Presiden

3	03/12/2018	Polisi Panggil Ulang Bahar bin Smith Soal Kasus Ujaran Kebencian
4	06/12/2018	Bahar bin smith ditetapkan sebagai tersangka
5	07/12/2018	Polisi Buru Penyebar Video Ceramah Bahar bin Smith
6	08/12/2018	Bahar bin Smith jadi Tersangka, Ini Komentar Sandiaga

Tabel 2

Berita-Berita yang akan di teliti pada Republika.co.id

NO	Tanggal Berita	Judul Berita
1	29/11/2018	Tuding Jokowi Banci, Habib Bahar Bin Smith Dipolisikan
2	30/11/2018	Polisi Segera Panggil Saksi Ahli Terkait Kasus Habib Bahar
3	03/12/2018	Bareskrim Jadwal Ulang Pemanggilan Habib Bahar
4	06/12/2018	Status Habib Bahar Usai Naik ke Penyidikan
5	07/12/2018	Polisi Cari Pengunggah Video Ceramah Habib Bahar
6	08/12/2018	Habib Bahar disangkakan pasal penghinaan, ini kata pengamat

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung atau menunjang data primer sebagai literatur seperti buku, skripsi, catatan pribadi, dan hasil diskusi yang relevan dengan pokok permasalahan.

4) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan masalah yang dikaji maka dalam kajian ini penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁷

5) Metode Analisis Data

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202

Hasil penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis framing. Pendekatan yang akan digunakan dalam analisis framing ini menggunakan model Pan dan Kosicki. Model analisis ini akan dibagi ke dalam empat struktur yaitu: struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisannya ialah terdiri dari 5 bab, di antaranya :

Bab pertama pendahuluan terdiri dari : latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua kajian teori : menjelaskan kajian teori media massa, konstruksi sosial realitas dan konsep framing Pan dan Kosicki

Bab ketiga gambaran umum : bab ini berisi gambaran umum Republika.co.id dan Kompas.Com, Sejarah berdirinya, visi dan misi, serta struktur redaksional dari Republika.co.id dan Kompas.com.

Bab keempat Hasil Pembahasan : bab ini mendeskripsikan teori dan hasil temuan peneliti, Analisis framing terhadap kasus penghinaan presiden yang dilakukan oleh Habib Bahar bin Smith pada media Kompas.com dan Republika.co.id periode November-Desember 2018.

Bab kelima Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.